

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Putri Wulansari*, Desrini Ningsih**

*Alumni Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

**Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

E-mail: putriamrullah@gmail.com

ABSTRACT

The business world resulted in the emergence of new companies so that the tight competition is inevitable that the manufacturing industry is an industry that is much cultivated by business people in Indonesia. This study entitled the influence of cash turnover, receivable turnover and inventory turnover on profitability Data analysis methods used are testing classical assumptions, multiple linear regression tests and hypothesis testing (t test and F test). The results of the t-test analysis partially indicate that cash turnover does not have a significant effect on profitability, accounts receivable turnover has a significant effect on profitability, while inventory turnover has no significant effect on profitability. The results of the F test analysis show that cash turnover accounts receivable turnover and inventory turnover do not have a significant effect on profitability simultaneously .

Keywords : *Cash Turnover; Receivable Turnover; Inventory Turnover; Profitability.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di negara salah satunya diukur dengan cara mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis barang usaha di negara tersebut. Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat seiring berkembangnya zaman mengakibatkan munculnya perusahaan baru sehingga persaingan yang ketatpun tidak terelakkan industri manufaktur merupakan industri yang banyak digelut oleh para pelaku usaha di Indonesia.

Saat ini banyak perusahaan atau industri yang timbul untuk mencukupi kebutuhan konsumen salah satunya yaitu makanan dan minuman, ekonomi dan teknologi yang berkembang begitu pesat dapat menimbulkan pertarungan yang ketat antar perusahaan dalam menjuarai

persaingan, hal tersebut menjadi sanggahan bagi setiap perseroan manufaktur dan non manufaktur, ini merupakan suatu tumbukan yaitu ditandai dengan kompetisi bisnis yang kompetitif.

Untuk mencapai semua tujuan-tujuan yang diinginkan, segala kemampuan baik kemampuan keuangan maupun tidak keuangan harus bisa diolah oleh perusahaan dalam rangka menaikkan skala perusahaan sehingga bisa menjaga eksistensi perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat menghasilkan banyak atau sedikitnya profitabilitas dengan cara meramalkan tolak ukur antara nilai perusahaan yang diperoleh. Jika perusahaan mampu memperoleh nilai yang tinggi atau keuntungan yang meningkat ini berarti bahwa perusahaan tersebut dapat mengatur keuangan dengan baik sehingga membuat para investor perfikir fositif akan pengelolaan

perusahaan tersebut sehingga ini berdampak akan bertambahnya nilai atau profitabilitas

yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Tabel 1. Data ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2013 - 2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	6.18%	4.50%	3.57%	6.41%	6.33%
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	6.08%	3.19%	7.17%	17.51%	7.72%

Tabel diatas menunjukkan bahwa ROA pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berfluktuasi dari tahun 2013 hingga 2017. Pada tahun 2013 ROA sebesar 6.18% pada tahun 2014 ROA turun sebesar 1,68% sehingga menjadi 4.50%. Pada tahun 2015 ROA menurun sebesar 0,93% menjadi 3,57% pada tahun 2016 naik sebesar 2.84% hingga menjadi 6.41% pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 0.08% hingga menjadi 6.33%.

Sedangkan ROA pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berfluktuasi dari tahun 2013 hingga 2017. Pada tahun 2013 ROA sebesar 6.08% pada tahun 2014 turun sebesar 3.89% hingga menjadi 3.19% pada tahun 2015 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 3.98% hingga menjadi 7.17% pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 10.34% hingga menjadi 17.51% pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 9.79% hingga menjadi 7.72%. Profitabilitas mendeteksi keadaan tingkat daya guna perusahaan, profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam waktu jangka panjang. Sebaliknya profitabilitas yang rendah akan cenderung menurunkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas setiap tahunnya, dengan okenya rasio profitabilitas maka semakin bagus pula keuntungan perusahaan.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tergiring untuk membuat kembali judul penelitian yaitu "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

KAJIAN PUSTAKA

Para peneliti mengeluarkan pendapatnya berupa salah satu dampak yang akan berpengaruh pada perusahaan ialah struktur kepunyaan. Struktur ini berdampak tinggi pada perusahaan yang melewati anggota perusahaan dalam proses membentuk dorongan bagi manager struktur ini dipercaya mempunyai dampak pada jalanya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi semua kinerja perusahaan. Perusahaan mudah memperoleh suntikan dana dari luar dan mempunyai akses kepasar modal dengan bebas berarti bahwa perusahaan sudah tergolong menjadi perusahaan yang besar.

Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2013: 118) laporan keuangan ialah gambaran posisi kinerja keuangan sebuah perusahaan perperiode yang datanya menjadi petunjuk untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan yang berisi gambaran keadaan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan ialah rancangan akibat proses penyusunan yang dipakai untuk indra menyambungkan informasi atau keadaan keuangan perusahaan kepada kelompok-kelompok yang mnginginkan laporan tersebut.

Perputaran Kas

Menurut (Hery, 2013: 2) Kas ialah harta lancar atau uang tunai yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk pembayaran setiap kegiatan perusahaan untuk mencapai bisanya kas dalam memperoleh keuntungan yang dapat dilihat dari kemampuan kas berputar perperiode. Tingkat perputaran kas adalah tingkatan efesiensi penguanaan kas yang oleh

perusahaan karena tingkat ini melukiskan peningkatan arus kas pulangnya kas yang sudah di tanam dalam modal kerja yang didapat dari modal kerja atas aktivitas operasional perusahaan.

Rumus perputaran kas menurut (Kuswadi, 2008: 136) :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas}}$$

Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2015: 176) perputaran piutang ialah aktiva lancar yang diperoleh dari penjualan secara kredit. rasio yang berguna untuk mengukur lamanya tagihan piutang dalam satu periode atau beberapa kali keuntungani yang ditanam dalam keadaan rendah dengan kondisii ini bagus untuk perusahaan.

Cara mencari rasio ini ialah dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang sehingga dapat dibuat dengan rumus (Kasmir, 2015: 176):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut (Kasmir, 2015: 41) persediaan ialah banyaknyai barang yang di pegang oleh perusahaan dalam satu lokasi. Persediaan merupakan simpanan perusahaan untuk memproses produksi atau penjualan pada saat diinginkan Jenis persediaan dibagi menjadi dua yaitu untuk perusahaan dagangi adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkani untuk perusahaan manufacturing adalah barang mentah, dalam proses dan barang jadi.

Menurut (Kasmir, 2015: 180) perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dengan modal sendiri maupun dari luar atau pinjaman. Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2015: 196) ialah rasio yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu

Ukuran yang sering digunakn untuk mengukur ROA adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Hipotesis

- H1 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H3 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H4 : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data memakai teknik dokumentasi dengan mengumpulkan skunder. Selain itu, data juga diperoleh melalui studi literatur dari berbagai buku dan catatan-catatan yang menyangkut dengan masalah penelitian, serta memakai data-data yang didapat memalui internet. Setelah penyaringan sampel dilakukan, maka diperoleh sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun periode 2013-2017. Analisis data dilakukan memakai aplikasi SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Data diolah menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

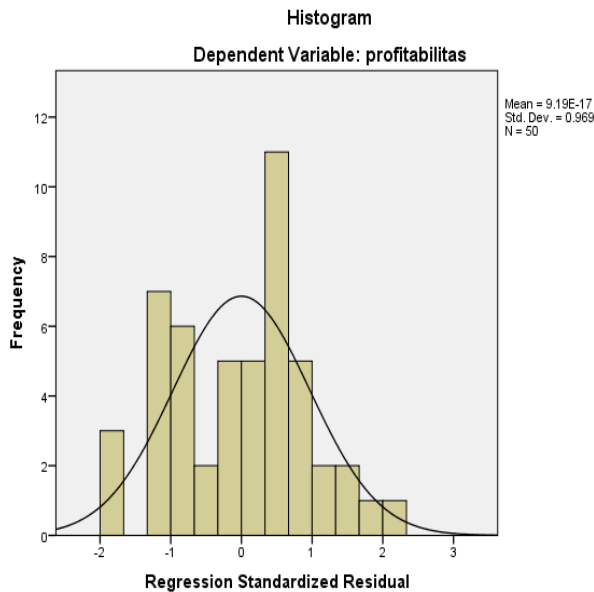
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran kas	50	1.31	332.25	52.0511	83.70059
Perputaran piutang	50	2.19	43540078.51	878973.2597	6156432.96485
Perputaran persediaan	50	.31	24.06	8.1275	5.66474
Profitabilitas	50	.02	.97	.1017	.13048
Valid N (listwise)	50				

Perputaran piutang memiliki nilai standar deviasi sebesar 6156432,96485, nilai minimum 2,19 dan nilai maksimum sebesar 43540078,51 serta nilai rata-rata sebesar 878973,2597. Perputaran persediaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,66474, nilai minimum 10,31 dan nilai maksimum sebesar 24,06 serta nilai rata-rata sebesar 81,275. Profitabilitas memiliki nilai standari

deviasi sebesar 0,13048, nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,97 serta nilai rata-rata sebesar 0,1017.

Hasil uji normalitas

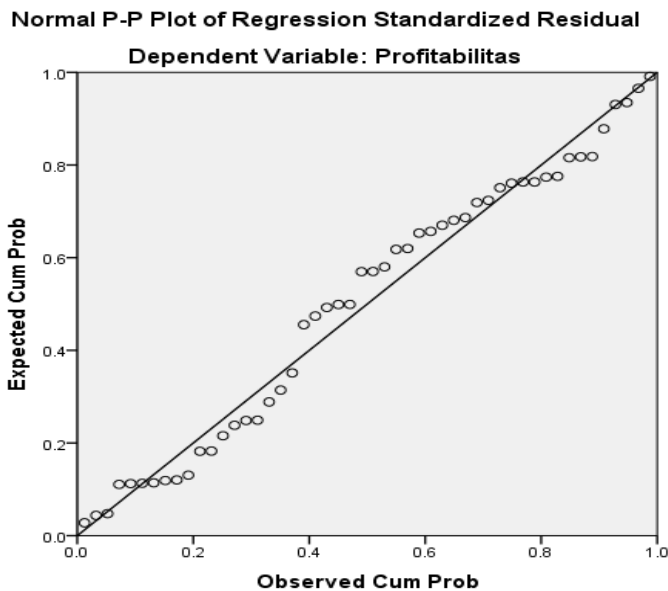
Data diolah menggunakan SPSS versi 22.



Gambar 1. Grafik Histogram

Gambar histogram tersebut menunjukkan bahwa data berada di dalam kurva normal dan membentuk sebuah kurva berbentuk

lonceng, sehingga bisa disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian ini telah lulus uji normalitas.



Gambar 2. Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil pengujian variabel devenden profitabilitas. Oleh karena normalitas diatas, menunjukkan titik-titik itu bisa diartikan bahwa data berdistribusi menyebar disekitar garis diagonal untuk normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03427230
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.078
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.200 > \alpha$ atau $0,05$ sehingga data disimpulkan normal.

Data diolah menggunakan SPSS
 versi 22

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

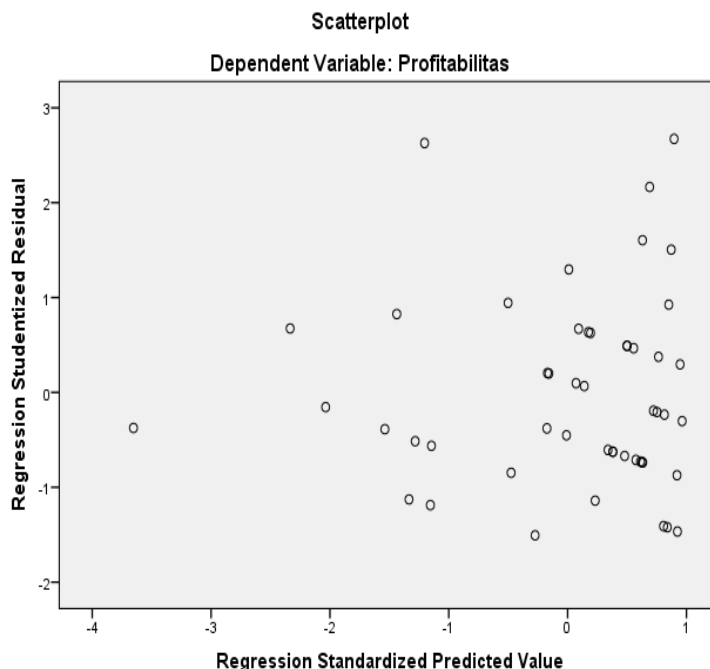
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance VIF	
	B			Beta				
1	(Constant)	.083	.010		8.584	.000		
	Perputaran kas	-7.545E-5	.000	-.169	-1.203	.235	.928	
	Perputaran piutang	2.429E-9	.000	.401	2.859	.006	.933	
	Perputaran persediaan	.000	.001	.039	.288	.775	.993	

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel independen karena nilai VIF semua variabel < 10 dan nilai toleransi > 0,1.

Data diolah menggunakan SPSS versi 22.



Gambar 3. Scatterplot

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukan bahwa dari scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.039	.005		7.925	.000
	perputaran kas	-6.283E-5	.000	-.275	-1.966	.055
	perputaran piutang	-4.812E-10	.000	-.155	-1.111	.272
	perputaran persediaan	-.001	.000	-.246	-1.821	.075

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari uji Glejser pada variabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung heteroskedastisitas pada setiap variabel independen karena nilai Sig > 0,05.

Hasil uji Autokorelasi

Data diolah menggunakan SPSS versi 22.

Table 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.394 ^a	.155	.100	.03574	1.906	

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3 (Perputaran kas, perputaran piutang perputaran persediaan)

Nilai durbin-watson sebesar 1,906 merujuk pada tabel durbin-watson pada tarap signifikan 5%, N=50, K=3, nilai DL= 1,392 du= 1,6677 dan 4-du= 2,323 sehingga memenuhi persamaan $du < dw < 4-du$.

Hasil analisis regresi linear berganda

Data diolah menggunakan SPSS versi 22

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.085	.010		8.670	.000
	perputaran kas	-8.425E-5	.000	-.187	-1.330	.190
	perputaran piutang	2.429E-9	.000	.397	2.829	.007
	perputaran persediaan	.010	.001	.030	.218	.829

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dilihat dari tabel diatas model regresi sebagai berikut:

$Y = 0.085 - 8.525X_1 + 2.429X_2 + 0,10X_3 + e$.
nilai tetap atap disebut juga nilai konstanta

menghasilkan sebesar sebesar 0,085 (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) adalah nol maka profitabilitas perusahaan sebesar 0,085.

Pada variabel perputaran kas (X1) memiliki nilai sebesar -8,425 artinya jika variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah maka setiap kenaikan atau penurunan 1 satuan maka akan menaikkan atau menurunkan profitabilitas sebesar - 8.425.

Variabel perputaran piutang (X2) memiliki nilai sebesar 2,429 artinya jika variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah maka setiap kenaikan 1 persen dari variabel perputaran piutang perusahaan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 2.429.

Variabel perputaran persediaan (X3) memiliki nilai sebesar 0,10 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah maka setiap kenaikan 1 persen dari variabel perputaran persediaan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,010.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Tabel 8. Hasil uji t (parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.010		8.670	.000
	perputaran kas	-8.425E-5	.000	-.187	-1.330	.190
	perputaran piutang	2.429E-9	.000	.397	2.829	.007
	perputaran persediaan	.010	.001	.030	.218	.829

a. Dependent Variable: profitabilitas

Nilai t hitung untuk perputaran kas yaitu $0,190 > 0,05$ dan $t_{hitung} -1,330 < t_{tabel} 2,012$ maka perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dengan (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai Sig variabel perputaran piutang yaitu $0,007 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,829 < t_{tabel} 2,012$ maka perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ni Kedek Dewi dan I Putu Yadnya, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai Sig variabel perputaran persediaan yaitu $0,829 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,218 < t_{tabel} 2,012$ maka perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mayang Octarry, Lovelly Dwindah Dahen, 2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji F (simultan)

Data diolah menggunakan SPSS versi 22

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	2.815	.050 ^b
	Residual	.059	46	.001		
	Total	.070	49			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas

Hasil statistik pada tabel diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,815 dan F_{tabel} 3,20 nilai signifikan sebesar 0,050 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputarankas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

dengan (Surya et al., 2017) mengatakan bahwa bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi R^2

Data diolah menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.155	.100	.03574

- a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas
 b. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,100. Hal ini berarti persentase kontribusi variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah 10%. Sedangkan selebihnya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Jakarta.
- Kuswadi, I. M. (2008). *Memahami Rasio-rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mayang Octarry, Lovelly Dwindah Dahen, J. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Ni Kedek Dewi dan I Putu Yadnya, D. (2014). Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap profitabilitas 3003–3016.

Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332.
<https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.613>